



PERANAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM JABATAN FUNGSIONAL (STUDI DI PUSKESMAS SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE)

Zulfikar

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

University, jabal ghafurKota: sigli aceh

[Email: Zulfikarmila1990@gmail.com](mailto:Zulfikarmila1990@gmail.com)

ABSTRAK

Pemimpin memberikan pengaruh yang besar bagi setiap proses pembangunan organisasi. Kepemimpinan tidak hanya berdasarkan gender maupun ras apakah dia seorang laki-laki maupun perempuan melainkan keberhasilan dari sebuah kepemimpinan yang sesungguhnya dilihat dari efektifitas dan kualitas dari gaya kepemimpinan yang diterapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan eksistensi perempuan didalam jabatan fungsional. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data yang digunakan yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengambil bahwa peranan kepemimpinan perempuan di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie sudah sangat terlihat jelas kesuksesan dalam kepemimpinannya. Peranan kepemimpinan perempuan sudah sangat berperan aktif dalam jabatan fungsional di puskesmas simpang tiga kabupaten pidie. Dalam temuan peneliti kepemimpinan perempuan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pemimpin perempuan juga selalu sikap dalam menyukseskan kemajuan puskesmas simpang tiga tentunya dengan kerja sama yang efektif seta efisien dengan para pegawai puskesmas lainnya. Pemimpin puskesmas simpang tiga juga sangat berwibawa dan bertanggung jawab yang tidak kalah performanya dengan laki-laki. Sifat kepribadian yang baik harus dijaga, serta kestabilan akan emosi ketika masalah muncul baik dari keluarga maupun kerja, sehingga tetap menghasilkan kerja yang optimal.

Kata kunci : Peran, Kepemimpinan, Perempuan

A. PENDAHULUAN

Pemimpin memberikan pengaruh yang besar bagi setiap proses pembangunan bagi setiap organisasi. Pemimpin merupakan individu yang paling penting bagi setiap organisasi, karena dengan adanya pemimpin setiap kegiatan akan terorganisir dengan baik dan mempunyai tata cara penyelesaian masalah yang tepat. Peran pemimpin bukan semata-mata sebagai sebuah tonggak berjalannya suatu program dalam organisasi namun juga menjadi pemersatu antara orang yang dipimpinnya. Laki-laki yang kerap kali menjadi simbol kepemimpinan dan perempuan yang selalu diidentikkan

dengan keindahan, kelembutan, bahkan lemah. Tidak jarang identitas gen tersebut dijadikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Namun, sering dengan perkembangan zaman, tidak hanya laki-laki yang memiliki kemampuan untuk memimpin namun perempuan sudah mulai diperbincangkan. Keberhasilan dari sebuah kepemimpinan sesungguhnya tidak ditemukan oleh gen namun efektivitas dan kualitas dari gaya kepemimpinan yang diterapkannya.

Persamaan gender sangat lah diperlukan dalam sistem pelayanan di puskesmas simpang tiga. Perempuan terkadang tidak diberikan haknya untuk menduduki kursi kepemimpinan. Disamping itu juga terdapat kepercayaan masyarakat bahwa laki-laki mendapatkan posisi paling atas sedangkan perempuan berada dibawahnya. Oleh karena itu, banyak orang-orang yang memperjuangkan hak-hak perempuan untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan-kegiatan publik. Perempuan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola kedudukan, kewenangan, dan kekuasaan tertinggi. Hal tersebut menyebabkan perempuan untuk tidak hanya menjadi ibu rumah tangga dengan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan domestik semata namun juga memiliki jiwa kepemimpinan yang perlu dikembangkan.

Puskesmas Simping tiga merupakan salah satu puskesmas yang ada di pidie. Dari segi pelayanan sekarang puskesmas Simping tiga sudah tersedia beberapa peralatan medis untuk bantuan pertama masyarakat sekitar, juga tersedia berbagai fasilitas umum kesehatan yang akan mempermudah kerja perawat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan dalam pembangunan yaitu sudah tersedia sarana dan prasarana umum yang dialokasikan kepada masyarakat seperti, tersedianya WIFI bagi masyarakat yang mau berobat agar anak-anak atau yang menemani pasien yang berobat tidaklah bosan, serta pembangunan tempat ibadah, ruang bersalin, dan kamar-kamar untuk pemeriksaan pasien atau masyarakat yang sedang berobat.

Berdasarkan dari pengamatan penulis kedudukan perempuan sebagai pemimpin tidak dapat dikesampingkan, harus diakui kemampuannya dan tidak dipandang sebelah mata. Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa peranan perempuan dalam jabatan fungsional tampaknya harus mendapat porsi yang seimbang dengan kaum laki-laki karna bahwa sanya perempuan juga mempunyai keahlian untuk memimpin. Pandangan masyarakat yang hanya menganggap sosok perempuan sebagai makhluk yang lemah dan tidak bisa apa-apa sudah mengalami perubahan. Kini menjadi bukti bahwa kemampuan sama sekali tidak terkait dengan jenis kelamin, tetapi kehidupan publik masyarakat kualifikasi kesempatan dimungkinkan. Akan tetapi dalam kenyataan, kepemimpinan perempuan di puskesmas Simping tiga masih ada masyarakat yang meragukan kemampuannya karena beliau seorang perempuan. Masyarakat disekitar puskesmas atau tepatnya di kecamatan Simping tiga masih ada yang mendiskriminasi kepemimpinan perempuan dengan kepemimpinan laki-laki. Yang beranggapan bahwa pola dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan berbeda serta beranggapan bahwa laki-laki yang lebih pantas menjadi pemimpin dalam setiap bidang kehidupan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Fungsional (Studi di Puskesmas Simping Tiga Kabupaten Pidie)"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan kepemimpinan perempuan untuk meningkatkan eksistensi perempuan dalam jabatan fungsional ?
2. Apakah yang menjadi hambatan kepemimpinan perempuan untuk meningkatkan eksistensi perempuan dalam jabatan fungsional

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan eksistensi perempuan didalam jabatan fungsional.
2. Untuk mengetahui hambatan kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan eksistensi perempuan didalam jabatan fungsional.

Pengertian Peranan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut soejono soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung dengan yang lain begitu pula sebaliknya. Tak ada kedudukan tanpa peranan atau peranan tanpa kedudukan. sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Sertiap orang mempunyai peranan yang berasal dari pola-pola hidupnya dalam pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya untuk masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang di berikan masyarakat terhadapnya.

Peranan adalah sesuatu rangkaian yang teratur, yang di timbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang sudah dikenal. Kepribadian seseorang barang kali sangat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan.

Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang beralainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Toha(2012:10).

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasai,

semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012:21).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu komplek penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan pembuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau memadu pihak tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kepemimpinan juga terdapat hubungan antara manusia yaitu hubungan yang mempengaruhi dari pemimpin dengan hubungan kepatuhan dari pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pimpinannya dan bangkitlah secara spontan rasa kepatuhan pada pemimpinnya. Manusia dengan akal budinya berusaha meneglola bentuk satu order yang tertib, yaitu memiliki arti bahwa manusia modern selalu sibuk mengorganisir sesuatu artinya mengatur dan memimpin kerjasama dari suatu bagian.

Kepemimpinan adalah suatu kewenangan yang disertai kemampuan seseorang dalam memberikan pelayanan untuk penggerakan orang-orang yang berada dibawah koordinasinya dalam usaha mencapai tujuan. Josep C. Rost (2015) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang mengiginkan perubahan nyata dan mencerminkan tujuan bersama.

Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menduga kurangnya kemampuan para perempuan dalam menjadi seorang pemimpin dikarenakan banyak hambatan dan rintangan dalam penyesuaian diri.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan realitas masalah yang kompleks, dan keadaan subjek atau objek baik seseorang lembaga, masyarakat dan lainnya yang didasari atas hasil observasi dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan serta memberikan argumen terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep operasional dan peraturan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. HASIL DAN DISKUSI

Hasil (Result)

Peranan Kepemimpinan Perempuan Untuk Meningkatkan Eksistensi Perempuan Dalam Jabatan Fungsional.

Peranan kepemimpinan perempuan pada jabatan fungsional dapat dilihat di puskesmas simpang tiga kabupaten pidie dimana kesuksesan pelayanan puskesmas

meraih respon yang baik dari masyarakat. Tidak terlepas dari peranan kepemimpinan perempuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Bukanlah suatu hal yang mudah untuk menjadi seorang pemimpin bagi kaum perempuan mengingat kultur budaya di Aceh yang begitu kental dan kuat keagamaannya untuk mengatur berjalannya kehidupan pada ranah publik termasuk didalamnya peranan perempuan dalam kepemimpinan.

Namun pada kenyataannya, perempuan yang menduduki jabatan sebagai pemimpin dapat dihitung menggunakan jari karena menjadi pemimpin tersebut masih didominasi oleh kaum laki-laki. Partisipasi perempuan merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan dalam membentuk suatu kepemimpinan yang berhasil. Di Aceh khususnya di Pidie perempuan masih sering dianggap sebagai penikmat hasil bukan pelaksana proses. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Aceh masih mempercayai konsep purusa atau laki-laki pemimpin keluarga sedangkan perempuan disebut predana atau yang mengurus rumah tangga. Sehingga partisipasi perempuan masih dipertimbangkan dan dipertanyakan kredibilitasnya.

Peranan dari perempuan dalam melakukan suatu tindakan kepemimpinan akan lebih baik jikalau ada yang memberikan kesempatan untuk kaum perempuan ikut melaksanakan aktivitas kepemimpinan. Pada pelaksanaannya, tidak hanya laki-laki yang memiliki akses penuh untuk memimpin namun peranan perempuan dalam jabatan publik sudah mulai diterapkan. Perempuan dipandang tidak hanya mampu mengurus urusan domestik seperti urusan rumah tangga semata, namun juga mampu untuk mengurus urusan publik layaknya kaum pria.

Sehingga peranan kepemimpinan perempuan di puskesmas simpang tiga menjadi salah satu bukti untuk membuka peluang bagi kaum perempuan berkontribusi dalam melakukan kepemimpinan. Peranan perempuan dalam jabatan fungsional tidak ditentukan oleh kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang, namun kualitas dari gaya kepemimpinan yang dilakukan. Begitu pula halnya dengan peranan perempuan dalam menjalani berbagai kegiatan fungsional di puskesmas simpang tiga kabupaten Pidie.

Kepemimpinan di Indonesia telah memberikan kesetaraan kesempatan dengan tidak memandang status antara laki-laki ataupun perempuan. Tidak hanya laki-laki yang mendominasi dalam hal kepemimpinan namun perempuan juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memimpin suatu kelompok ataupun organisasi. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting ada dalam sebuah organisasi. Dengan adanya peningkatan kualitas SDM tersebut maka dapat pula meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam suatu lingkungan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin. Perempuan yang memiliki peranan dalam sebuah kepemimpinan menunjukkan bahwa kualitas SDM sudah semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk mengurus kegiatan fungsional dan sudah mampu bersaing dengan laki-laki, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dengan terus meningkatnya kualitas SDM perempuan di Aceh dan khususnya di kabupaten Pidie, maka hal tersebut dapat menunjang persaingan dan meningkatkan derajat perempuan dalam lingkungan masyarakat.

Peran perempuan dalam melakukan kepemimpinan sudah terlihat dan sudah

dapat berjalan dengan baik di puskesmas simpang tiga tanpa adanya perbedaan gender. Walaupun partisipasi perempuan belum dapat setara dengan laki-laki dalam kepemimpinan namun hal itu sangat penting adanya untuk menciptakan suatu pemerintahan yang baik dimana masyarakat khususnya kaum perempuan ikut ambil andil dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Partisipasi juga merupakan cermin dari kehidupan bersama dan adanya rasa saling percaya antara pemerintah dan masyarakat.

Perempuan yang berperan dalam kepemimpinan mampu menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan laki-laki untuk memimpin suatu organisasi. Walaupun perempuan seringkali ditemui menangani hal-hal non strategis yaitu pada hal urusan domestik. Misalnya dalam hal upacara, agama, budaya, dan dalam urusan kesehatan. Di sisi lain, perempuan memiliki kualitas yang mumpuni untuk menjadi seorang pemimpin. Hal tersebut telah dibuktikan oleh kepemimpinan perempuan di puskesmas simpang tiga kabupaten pidie. Kepemimpinan perempuan yang terjadi di puskesmas simpang tiga dan beberapa puskesmas lainnya maupun beberapa dinas yang ada di pidie mampu menggeser paradigma yang mekankan pada pemimpin adalah seorang laki-laki.

Bukan sebagai ajang untuk memperoleh kekuasaan namun untuk mengembangkan kualitas diri untuk menjadi lebih baik, karena kepemimpinan akan berhasil bukan karena berasal dari agama dan gender yang sama namun melalui peningkatan kualitas diri untuk mampu berkontribusi secara penuh dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Karena di dalam melakukan sebuah proses kepemimpinan akan sangat penting untuk mempertimbangkan orang-orang yang dipimpin.

Pemimpin harus mampu mengerti orang yang dipimpinnya sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Peranan kepemimpinan perempuan di puskesmas simpang tiga Kabupaten Pidie sudah sangat terlihat jelas. Para perempuan sudah sangat berperan aktif dalam jabatan fungsional di puskesmas simpang tiga kabupaten pidie. Dalam temuan peneliti para perempuan yang mempunyai jabatan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Para pemimpin perempuan juga sikap dan kepribadian terlihat sebagai pemimpin yang pekerja keras, berwibawa dan bertanggung jawab yang tidak kalah performanya dengan laki-laki. Dalam peran membina bawahan serta menyupervisi dan mengawasi pekerjaan bawahan para pemimpin perempuan juga sudah berperan dengan baik. Mereka membina bawahan dengan terlebih dulu menjaga sikap sebagai pemimpin, menjadi pemimpin yang baik untuk dicontohi, selalu bersikap positif, dan terlibat dalam tugas dan pekerjaan, agar disaat memberikan pembinaan para bawahan menerima dengan baik. Dalam mensupervisi dan mengawasi pekerjaan bawahan para pemimpin perempuan selalu melakukan kontrol kerja di saat bawahan sedang bekerja dan mengawasi kinerja para bawahan, serta selalu memberikan penilaian-penilaian kerja bawahan, membantu pekerjaan bawahan dan selalu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan fungsional di puskesmas simpang tiga sukses dalam bidang:

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Bahwa kemampuan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan sangat baik hal tersebut dikarenakan adanya musyawarah, adanya keterbukaan seperti koordinasi yang baik antara pemimpin dan kasih serta para pegawai yang dalam hal ini dilibatkan dalam bentuk pengambilan keputusan. Dengan melakukan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan yang dilakukan oleh pemimpin puskesmas ini memberi peluang kepada Kasi dan Staf untuk menuangkan aspirasi dan pendapat mereka demi kebaikan bersama.

Dari semua pernyataan yang disampaikan dipembahasan hasil penelitian diatas mengenai kemampuan pemimpin perempuan dalam mengambil keputusan maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan perempuan di puskesmas simpang tiga kabupaten pidie adalah partisipatif yang dimana dalam pengambilan keputusannya yaitu melalui musyawarah bersama, pemimpin berusaha meminta dan mempergunakan saran-saran dari bawahannya. Namun pengambil keputusan tetap berada padanya.

2. Kemampuan Memotivasi

Bahwa kemampuan memotivasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin puskesmas simpang tiga sangat lah penting terutama dalam rangka peningkatan semangat kerja atau kinerja dari para bawahannya sehingga dalam pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan prosedur, dalam hal ini motivasi sebagai pendorong atau penggerak agar para pegawai lebih semangat lagi dalam bekerja sehingga dapat tercapainya tujuan yang di inginkan bersama.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi pimpinan di puskesmas simpang tiga sangat bagus untuk memotivasi para pegawainya, komunikasi merupakan kecakapan, kesugupan dalam menyampaikan pesan, gagasan, ataupun hubungan serta pemeliharaan hubungan komunikasi antara atasan dengan bawahan merupakan sarana menciptakan suasana kantor menjadi harmonis sehingga terciptanya kerja sama yang erat antara atasan dengan bawahan. Komunikasi yang dilakukan pemimpin puskesmas sebagai pemimpin juga tidak terdapat batasan yang artinya bahwa pemimpin puskesmas atau kepala puskesmas sebagai pemimpin senang membaaur dengan bawahannya sehingga menimbulkan suasana kerja yang nyaman dan aman.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kepemimpinan Perempuan

1. Faktor pendukung dalam kepemimpinan perempuan :

Adanya kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti pembagian kerja yang tepat sesuai keterampilan atau kecakapan para pegawainya, adanya koordinasi yang baik sehingga meningkatkan semangat kerja pegawai adanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahannya sehingga menciptakan suasana kekeluargaan yang sangat kuat terutama dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepada setiap pegawai menjadi faktor pendukung kepemimpinan perempuan

2. Faktor penghambat dalam kepemimpinan perempuan:

Sedangkan yang menjadi penghambatnya perempuan sebagai pemimpin tidak jarang menghadapi banyak hambatan yang berasal dari sikap budaya masyarakat yang keberatan, mengingat bahwa laki-laki sebagai pelindung perempuan. Karena nilai sosial budaya yang tidak mendukung dan memberikan akses dan kesempatan bagi perempuan untuk menduduki dan menjadi pemimpin baik di jabatan publik maupun fungsional. Begitu pula hambatan fisik perempuan yang dianggap tidak mampu melaksanakan tugas-tugas yang berat. Serta hambatan lain kurangnya tegasnya kepemimpinan perempuan sehingga masih adanya pegawai yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari pimpinan agar dapat bekerja lebih giat lagi dan disiplin kerja dapat di tingkatkan sehingga kinerja pegawai itu sendiri dapat meningkat terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Dari pembahasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peranan kepemimpinan perempuan di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie sudah sangat terlihat jelas kesuksesan dalam kepemimpinannya. Peranan kepemimpinan perempuan sudah sangat berperan aktif dalam jabatan fungsional di puskesmas simpang tiga kabupaten pidie. Dalam temuan peneliti kepemimpinan perempuan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kepemimpinan perempuan juga selalu sikap dalam menyukseskan kemajuan puskesmas simpang tiga tentu nya dengan kerja sama yang efektif seta efisien dengan para pegawai puskesmas lainnya. Pemimpin puskesmas simpang tiga juga sangat berwibawa dan bertanggung jawab yang tidak kalah performanya dengan laki-laki.

Pemimpin puskesmas membina bawahan dengan terlebih dulu menjaga sikap sebagai pemimpin, menjadi pemimpin yang baik untuk dicontohi, selalu bersikap positif, dan terlibat dalam tugas dan pekerjaan, agar disaat memberikan pembinaan para bawahan menerima dengan baik. Pemimpin perempuan di puskesmas simpang tiga selalu melakukan kontrol kerja di saat bawahan sedang bekerja dan mengawasi kinerja para bawahan, dan selalu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serius dan tetap menyenangkan

3. PENUTUP

Kesimpulan

Puskesmas Simpang Tiga merupakan salah satu pusat pelayanan fungsional di bidang kesehatan yang melibatkan perempuan dalam partisipasinya menjadi seorang pemimpin. Keterlibatan perempuan dalam jabatan fungsional membangun kembali eksistensi perempuan bahwa perempuan telah meningkatkan kualitas diri mereka sehingga mereka mampu melaksanakan dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Perempuan yang duduk dalam jabatan fungsional di puskesmas simpang tiga telah melakukan perannya sebagai pemimpin perempuan.

Hal itu membuktikan kualitas dari peranan kepemimpinan perempuan di puskesmas simpang tiga telah meningkat dengan adanya partisipasi dan kontribusi dari perempuan dalam melakukan kegiatan kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan fungsional di Puskesmas

Simpang Tiga Kabupaten Pidie, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan dan hambatan kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan eksistensi perempuan dalam jabatan fungsional adalah sebagai berikut:

Pemimpin perempuan di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie dinilai mampu meningkatkan eksistensi perempuan didalam jabatan fungsional dengan menjalankan tugas tanggung jawabnya dengan baik. Pemimpin perempuan sudah sangat berperan aktif dalam kegiatan kesuksesannya dalam kepemimpinannya serta berhasil menjalankan perannya dalam organisasi di masing-masing bidang yang ada dengan pengaruh gaya kepemimpinan yang dimiliki. Pemimpin puskesmas simpang tiga juga dapat memberikan motivasi kerja kepada bawahan dengan baik, sehingga bawahan bisa menerima dengan baik juga. Pemimpin puskesmas simpang tiga juga sangat berwibawa dan bertanggung jawab yang tidak kalah performanya dengan laki-laki

Sebagai pemimpin perempuan ada beberapa hal hambatan yang sangat mempengaruhi posisinya sebagai pejabat fungsional, yang dapat dinilai dari segi nilai-nilai sosial, status sosial, komunikasi, pendidikan dan pengalaman kerja. Apalagi perempuan sebagai pemimpin banyak menghadapi hambatan yang berasal dari sikap budaya masyarakat yang keberatan, mengingat bahwa laki-laki sebagai pelindung perempuan. Begitu pula hambatan fisik perempuan yang dianggap tidak mampu melaksanakan tugas-tugas yang berat, serta hambatan lain kurang tegasnya kepemimpinan perempuan dalam membimbing kedisiplinan pegawainya dengan baik. Untuk itu diperlukan peningkatan kerja dari pemimpin perempuan yang bersangkutan agar bisa dianggap pantas dalam menduduki jabatan di masing-masing bidang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan fungsional di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

Seorang pemimpin perempuan harus tetap mempertahankan nilai-nilai yang baik dan ditingkatkan dalam rangka kesuksesan kerja dalam masing-masing bidang yang dipimpin. Sifat kepribadian yang baik harus dijaga, serta kestabilan akan emosi ketika masalah muncul baik dari keluarga maupun kerja, sehingga tetap menghasilkan kerja yang optimal.

Pemimpin perempuan juga harus bersikap tegas kepada setiap pegawainya yang kurang disiplin agar dapat bekerja lebih giat lagi dan disiplin kerja dapat ditingkatkan untuk menjalankan tugasnya sebagai pelayan masyarakat dibidang kesehatan. Seorang pemimpin perempuan juga harus menjaga hubungan baik dengan para bawahan agar selalu tercipta lingkungan kerja yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Dubrin., Andrew J. 2011. *Leadership*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada

Zulfikar.(2021). *Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Fungsional (Studi Di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie)*

- Ghony., M Djunaidi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mintzberg., Henry. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta.
- Mintorogo., Antonius. 2011. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Moleong., L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho., Riant. *Kesetaraan Gender*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Rost, C. Josep. 2015. *Etika Birokrasi dalam Jabatan Publik*, Ulee Kareng, Banda Aceh: NASA(Naskah Aceh).
- Saefullah., Dale. 2012. *Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sihite., Romany. 2010. *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto., Soejono.2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafie., Inu Kencana. 2014. *Administrasi Publik*, Jakarta: PT Rineka
- Toha., Miftah. 2012. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta.